

BENTUK TARI *DANA SARA* DI DESA PAGAR AGUNG KECAMATAN RAMBANG KABUPATEN MUARA ENIM

Nurfadhilah Amintia¹, Ramanata Disurya², Efitaelvandari³

Program Studi Seni Pertunjukan
Universitas PGRI Palembang
e-mail:Nuramintiafadhilah@gmail.com¹,
ramanatadisurya24@gmail.com², efitaelvandari20@gmail.com³.

ABSTRAK

Tari *Dana Sara* adalah tari yang berasal dari Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Fenomena dari tari *Dana Sara* ini menceritakan mengenai sejarah dari Desa yang diangkat oleh masyarakat dan pemerintah desa, yang mana merupakan tari yang berasal dari Desa Pagar Agung. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Bentuk Tari *Dana Sara* di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Metode dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka peneliti mendapatkan data yang diperlukan, yang mana penulis dapat mendeskripsikan dalam bentuk uraian yaitu bentuk tari *Dana Sara* yang diangkat masyarakat untuk mengenang sejarah dari Desa Pagar Agung sebelum terciptanya kedamaian dari dulu sampai sekarang yang dikaitkan dengan konsep teori dari Maryono. Hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis yaitu tema dikaitkan dengan sejarah dari desa yang diangkat oleh masyarakat desa Pagar Agung, alur cerita/alur dramatik yaitu alur ini dengan cara cepat lambatnya tari *Dana Sara*, gerak ada 6, penari ada 4 orang ditarikan oleh ibu-ibu/remaja, pola lantai: dua baris depan dan belakang, lurus, lingkaran dan zig-zag, ekspresi wajah/polatan ekspresi melambangkan kebahagiaan, rias cantik, busana yang dipakai: baju kurung, rok batik, ampak-ampak, pending, alas jilbab, dan jilbab pasmina warna lavender, musik yang digunakan gendang, taktawak/gong kecil, kentrongan, dan rumba/tamborin, panggung terbuka: fiur/bebas sesuai dengan acara yang dilaksanakan, properti selendang, pecahayaan yang digunakan yaitu lampu siang/malam, dan seting yang digunakan fiur/bebas sesuai dengan panggung pada saat pertunjukan tari *Dana Sara*.

Kata Kunci : Bentuk Penyajian, Tari *Dana Sara*

ABSTRACT

Dana Sara dance is a dance originating from Pagar Agung Village, Rambang District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province. This phenomenon of Dana Sara dance tells about the history of the village that was raised by the community and village government, which is a dance that originated from Pagar Agung Village. The purpose of this study was to describe the Dana Sara Dance Form in Pagar Agung Village, Rambang District, Muara Enim Regency. The method of collecting data is by observation, interview and documentation. Data analysis is based on research that has been done by the writer so the researcher gets the necessary data, which the writer can describe in the form of a description that is the form of Dana Sara dance which is raised by the community to commemorate the history of Pagar Agung Village before creating peace from the past until now which is associated with the concept theory from Maryono. The research results obtained by the author that the theme is associated with the history of the village raised by the Pagar Agung village community, the storyline / dramatic storyline is this plot by way of the slow speed of the Dana Sara dance, motion there are 6, dancers there are 4 people danced by mothers / adolescent, floor pattern: two rows front and back, straight, circle and zig-zag, facial expressions / patterns of expression symbolizing happiness, beautiful makeup, clothing worn: clothes brackets, batik skirts, visible, pending, hijab pads, and lavender hijab pasmina, music used by drums, taktawak / small gongs, ukulele, and rumba / tambourine, open stage: fiur / free according to the event, shawl property, lighting used by day / night lights, and settings used fiur / free according to the stage at the Dana Sara dance performance.

Keywords: Presentation Form, Dana Sara Dance

PENDAHULUAN

Masyarakat di Kabupaten Muara Enim memiliki sifat sangat terbuka dan memiliki sifat ramah, yang mana terbukanya mereka ini dalam menyambut pendatang/tamu yang ingin mengetahui keadaan daerah dan budaya yang ada di masyarakat. Tatanan dari kehidupan masyarakat masih memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, hal ini terbukti dengan adanya sikap tolong-menolong dan gotong royong baik itu orang luar atau pun orang asli Desa Pagar Agung.

Hal ini dibuktikan dengan adanya semboyan Muara Enim yaitu *Serasan Sekundang* yang mana berarti bahwa masyarakat Kabupaten Muara Enim suka tolong menolong atau bergotong royong, musyawarah mufakat di dalam menyelesaikan masalah dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi antar sesama. Kabupaten Muara Enim memiliki beberapa Kecamatan khususnya Kecamatan Rambang, yang mana di Kecamatan Rambang ini memiliki beberapa desa salah satunya Desa Pagar Agung. Desa Pagar Agung ini memiliki beberapa Kesenian yaitu salah satunya seni tari seperti : tari *Memeting Gambus*, tari *Lincang Rambang*, tari *Nasib Rambang*, tari *Padang Panjang*, dan tari *Dana Sara*. Menurut Rochayati (2017: 64), Seni diciptakan oleh manusia sebagai satu pemenuhan kebutuhan hasrat hidup yaitu tentang keindahan atau unsur keindahan. Disadari atau tidak dalam setiap aspek kehidupan manusia mengandung sesuatu yang indah mulai dari cara berpakaian, cara berjalan, bentuk tubuh, dan semua atribut yang dipakai ataupun dimiliki oleh manusia itu sendiri. Seni disini dimaksud sebagai kebutuhan hasrat hidup dalam menjadikan manusia selalu ingin mencari segala sesuatu yang berkaitan dengan seni baik itu dalam bentuk sampai dengan definisi-definisi yang ada mengenai seni, yang mana dengan adanya seni ini manusia bisa mengetahui hal-hal yang berkaitan dan yang mengandung unsur dari keindahan dari hasil karya yang telah dibuat oleh si pencipta karya tersebut.

Salah satu cabang seni yaitu seni tari. Menurut Soedarsono (Hera, 2014: 210) bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis dan indah. Seni tari dilakukan dengan menggerakkan tubuh secara berirama dan diringi musik. Geraknya bisa dinikmati sendiri, merupakan ekspresi gagasan, emosi atau kisah.

Desa Pagar Agung memiliki kesenian diantaranya, seni musik dan seni tari. Tari *Dana Sara* merupakan salah satu tari yang penciptaan tari dan musik terinspirasi dari kehidupan sejarah terciptanya kedamaian desa pagar agung dan penagihan janji terhadap pemimpin Desa pada masa itu, yang mana isi dari sayembara ini "Barang siapa yang bisa mengalahkan serangan dari *Daye* atau orang datangan dari luar yang berniat jahat

terhadap Desa Pagar Agung, jika memenangkan atau berhasil mengusir mereka maka akan dinikahkan dengan salah satu saudara perempuannya yaitu Dana atau Sara". kisah Dana dan Sara, yang mana ia mengingatkan janji yang telah dibuat oleh kakang atau kakaknya untuk menepati janji yang telah dibuatnya itu. Kakang atau kakaknya dari *Dana Sara* bernama Patih Bangse. Tari *Dana Sara* ini ditarikan pertama kali pada tahun 2003, tarian *Dana Sara* ini terdapat orang yang menyanyikan lagu dari lagu *dana Sara* yang dinyanyikan oleh ibu Setia Lili Arena, orang yang menciptakan gerak serta orang yang termasuk mengajarkan atau melatih gerakan yaitu ibu Sunama. Kemudian pada tahun 2005 tari ini mengalami kevakuman, karena ibu-ibu/ remaja putri sibuk dengan kehidupan diri mereka dan mulai jarang ditarikan. Selain itu juga para ibu-ibu/remaja putri sudah terpengaruh perkembangan zaman modern. Adapun kendala yang dihadapi salah satunya adalah generasi penerus tari *Dana Sara* saat ini kebanyakan sudah tua dan tidak kuat lagi dalam mengajarkan tari *Dana Sara* tersebut.

Sementara itu, generasi mudanya sangat sedikit yang mau atau ingin belajar mengenai tari *Dana Sara*, dan sebagian besar dari mereka sudah banyak yang berkeluarga, serta memiliki banyak kesibukan di dalam keluarga masing-masing sehingga mengakibatkan tari *Dana Sara* ini jarang dipertunjukkan. Pada tahun 2017, tari ini kembali diperkenalkan dan ditarikan oleh ibu-ibu/remaja putri. Saat ini tari *Dana Sara* berfungsi sebagai hiburan atau pertunjukan, pernikahan, dan acara adat ulang tahun desa. Jumlah pemain keseluruhan dalam pertunjukan tari *Dana Sara* 9 orang dengan pembagian sebagai berikut, 4 orang Pemain Musik, 4 orang Penari dan 1 orang Vokalis lagu *Dana Sara*. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "**Bentuk Tari *Dana Sara* Di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim**". Peneliti menggali Bagaimana Bentuk Tari *Dana Sara* Di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim, guna mendeskripsikan Bentuk Tari *Dana Sara* di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009: 81). Metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Dengan adanya metode ini lebih mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan demi mendapatkan data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan adanya pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan

bahwa metode kualitatif adalah metode yang sama halnya dengan metode deskriptif atau deskripsi, yang mana metode ini berkaitan dengan suatu objek atau halnya yang akan di dapatkan hasilnya dari penelitian seperti mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam Bentuk *Tari Dana Sara*. selain menggunakan metode kualitatif penulis juga mendapatkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

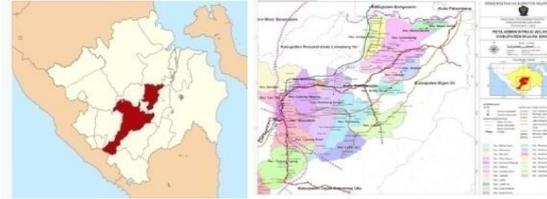
Menurut Soedarso S.P (Rochayati, 2017: 64) seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya. Seni (Rohidi, 2016: 15) adalah suatu keterampilan yang diperoleh dari pengalaman, belajar, atau pengamatan-pengamatan. Seni suatu hal yang sangat luas dan mempunyai pesan dan makna tersendiri di dalam penyampaianya yang di tangkap oleh para penikmat seni.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Seni merupakan segala sesuatu kegiatan yang dapat menghasilkan karya, yang mana dalam berketerampilan ini dapat tercipta dari suatu pengalaman belajar serta dari hasil dari pengamatan yang bisa menciptakan suatu karya yang unik sehingga orang lain dapat melihatnya dan mengetahui nilai keindahan dari suatu karya yang telah dibuat. seni tari adalah suatu ide atau gagasan yang dapat muncul karena satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat, yang mana didalamnya memiliki suatu definisi tersendiri mengenai tari serta dapat diwariskan secara turun-temurun.

Bentuk (Maryono, 2012: 24) adalah perpaduan dari berbagai unsur atau komponen yang bersifat fisik, saling mengkait dan terintegrasi dalam suatu kesatuan. Penyajian (Endah, 2014: 25). adalah cara menyampaikan, menghidangkan, penyajian atau tata lain pengaturan penampilan Bentuk penyajian menurut Soedarsono, (2014: 25) adalah penyajian tari secara keseluruhan melibatkan elemen-elemen dalam komposisi tari. Elemen-elemen ini terwujud dalam komposisi tari.

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis akan mencoba untuk menguraikan bentuk tari *Dana Sara* yang meliputi unsur-unsur yang terkait serta komponen-komponen di atas, agar tidak tumpang tindih dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sekaligus agar bisa menentukan perbedaan pada kajian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, bentuk dari komponen-komponen nonverbal dalam tari merupakan bentuk yang secara visual dapat ditangkap dengan indra

manusia, yang mana bisa dalam penelitian ini menggunakan komponen atau konsep dari Maryono yaitu yang terdiri dari 13 Konsep yaitu : tema, alur cerita atau alur dramatik, gerak, penari, pola lantai, ekspresi wajah/*polatan*, rias, busana, musik, panggung, properti, pencahayaan, dan seting.



Gambar 4.1
Peta Kabupaten Muara Enim

Kabupaten Muara Enim adalah salah satu dari 16 kabupaten dan kota yang berada di Provinsi Sumatera Selatan, yang mana Posisi geografis dari Kabupaten Muara Enim ini terletak antara 4° sampai 6° Lintang Selatan dan 104° sampai 6° Bujur Timur. Kabupaten Muara Enim awalnya terdiri dari 22 kecamatan yang kemudian pada 2012 bertambah tiga kecamatan, yaitu Belimbing, Belida Darat, dan Lubai Ulu, sehingga menjadi 25 Kecamatan, dan menjadi 20 kecamatan sejak keluarnya UU Nomor 7 Tahun 2013, di mana lima kecamatan dalam kabupaten ini, yaitu Talang Ubi, Penukal Utara, Penukal, Abab, dan Tanah Abang, bergabung membentuk kabupaten sendiri yaitu Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Serta terakhir menjadi 22 kecamatan dengan ditetapkannya peraturan Daerah Kabupaten Muara Enim Nomor 10. Rambang adalah sebuah kecamatan di kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia, yang mana merupakan pemekaran dari Kecamatan Rambang Lubai yang disahkan dengan Peraturan Daerah nomor 14 tahun 2002 dan diresmikan pada tanggal 13 juni 2002. Pada saat diresmikan, kecamatan terdiri dari 11 Desa.

Desa Pagar Agung ini adalah salah satu desa depenitif yang ada di wilayah Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim, terletak di bumi aliran Sungai Rambang. Dalam catatan sejarah Desa Pagar Agung berdiri pada tahun 1798, dengan luas wilayah 7.600 Ha. Latar belakang dusun Pagar Ambung di ubah menjadi dusun Pagar Agung adalah karena dusun Pagar Agung terletak di antara 4 buah sungai, adalah dibagian sebelah Utara sungai Rambang, dibagian sebelah Selatan sungai Toman, dibagian sebelah Timur sungai Air Mangkas dan dibagian sebelah Barat sungai Telaga. Sehingga atas dasar itulah akhirnya dusun Pagar Ambung diganti serta dimantapkan namanya menjadi Dusun Pagar Ambung, dengan kepala Pemerintahannya disebut Kerio yang sejak itu pula sistem pemerintahan mulai ditertibkan sesuai dengan ketentuan

peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Negara RI. Pada tahun 1984 dusun Pagar Agung ditingkatkan statusnya menjadi Desa, dan untuk sebutan Kampung diganti menjadi Dusun. Sehingga untuk nama Kampung tidak ada lagi dalam sebuah Desa. Sejak itulah Desa Pagar Agung menjadi Desa Definitif sampai dengan sekarang, serta kepala Pemerintahan Desa disebut Kepala Desa dan untuk kepala Pemerintahan di wilayah dusun disebut Kepala Dusun (Kades dan Kadus). Satu hal yang sampai saat ini masih tetap berpedoman pada prinsip dan petunjuk nenek moyang pendiri desa Pagar Agung adalah pada aspek pembagian dan penetapan jumlah dusun Karena sejak berdirinya desa Pagar Agung jumlah berjumlah 4 buah dusun, alasannya karena dari awal memang pembagian dusun berasal dari nama-nama tumbang sebagaimana dijelaskan diatas yaitu Tumbang Hambang, Tumbang Pandak, Tumbang Temening dan Tumbang Bengkuang namun dengan seiring perkembangan zaman dan kepadatan penduduk sekarang jumlah dusun didesa pagar agung menjadi 7 dusun melalui Program Pemekaran Dusun atas usulan dari Penduduk Desa Pagar Agung yang secara resmi dan sah dikeluarkan Surat Keputusan Bupati Muara Enim pada akhir Tahun 2016 (Amalkun D, S. Sos komunikasi pribadi, 10 Maret 2020).

Seni pertunjukan sangat memerlukan ruang atau tempat khusus yang akan menampilkan gagasan-gagasan kreatif yang menginformasikan ke wujud realitas musik, tari, nyanyi, dan drama. (Martono, 2008: 1). Kesenian yang ada di Desa Pagar Agung ini ada tari dan musik tradisional, kalau musik tradisi yang ada di Desa yaitu Musik Tradisional Serampu Gading, sedangkan tari yang ada di desa yaitu seperti tari *Memeting Gambus*, tari *Lincang Rambang*, tari *Nasib Rambang*, tari *Padang Panjang*, dan tari *Dana Sara* (Amalkun D, Komunikasi Pribadi, 10 Maret 2020).

Tari *Dana Sara* adalah tari yang diangkat oleh masyarakat dan pemerintah yang ada di desa yang diambil dari masa dimana desa Pagar Agung awal sebelum terjadinya kedamaian yang di dapat oleh Desa Pagar Agung pada masa awal pemerintahan desa Pagar Agung atau sejarah desa. Tarian ini menceritakan tentang tentang penagihan janji oleh Dana dan Sara kepada kakang atau kakaknya, yang mana kakang/kakaknya menjadi pemimpin atau orang yang memimpin Dusun pada masa itu, beliau bernama Patih Bangse. Dahulu di Desa Pagar Agung ini ada serangan dari *Daye/orang* yang berniat jahat terhadap desa/dusun. Jadi dari adanya serangan tersebut Patih Bangse membuat sebuah Sayembara yang berisi "Barang siapa yang bisa mengalahkan serta mengusir *Daye/orang* yang berniat jahat maka akan dinikahkan dengan salah satu adik perempuannya yaitu Dana atau Sara". Setelah desa mengalami kemenangan

dan ada salah satu pemuda yang berhasil mengalahkan serangan *daye* dan membuat dusun menjadi damai dan aman, pemuda itu bernama Ratu Agung dari Muare Bengkulu. Namun Patih Bangse ini mengingkari janji sehingga membuat Dana dan Sara menagih janji yang telah ia buat untuk ditepati. Jadi dari cerita itulah masyarakat berinisiatif membuat lirik, musik, serta tari *Dana Sara*, yang mana juga merupakan asal muasal terciptanya desa Pagar Agung yang damai hingga saat ini.

Dengan perkembangan zaman sekarang, maka tarian ini selain menjadi tari tradisional dari desa pagar agung tetapi juga menjadi tari hiburan, serta pertunjukkan untuk mengenang perjuangan dari terbentuknya Desa Pagar Agung yang damai seperti sekarang. Tarian ini menggunakan properti selendang yang di ikatkan di jari penari. Tarian ini tidak memiliki drama atau bentuk alur cerita yang dituangkan dalam gerak dari tari *Dana Sara*. Tari *Dana Sara* ini ditarikan oleh minimal 4 orang penari, yang mana ditarikan oleh ibu-ibu/remaja putri. Durasi yang diperlukan didalam tari *Dana Sara* adalah kurang lebih 05.44 menit, yang mana dalam penelitian ini juga penulis akan membahas mengenai bentuk tari *Dana Sara* yaitu meliputi komponen tari yaitu sebagai berikut:

1. Tema

Tema dari tari *Dana Sara* ini merupakan alur dramatik atau cerita rakyat, yang mana di dalam cerita rakyat ini awal terjadinya kedamaian di Desa Pagar Agung setelah berhasil mengusir *Daye/orang* yang berniat jahat sehingga setelah memenangkan dan berhasil mengusirnya desa Pagar Agung menjadi damai sampai sekarang. Cerita ini ditampilkan serta didapat dari orang yang tinggal di Desa Pagar Agung, yang mana menceritakan tentang seseorang pemuda yang memenangkan suatu sayembara, yang mana Patih Bangse/seorang pemerintah/pemimpin Dusun yang membuat suatu perjanjian "Barang siapa yang bisa mengalahkan dan mengusir *Daye/orang* yang berniat jahat pada masa itu, maka akan dinikahkan dengan salah satu saudara perempuannya yaitu Dana atau Sara. Tema tari *Dana Sara* ini selanjutnya dijabarkan/dijelaskan menjadi suatu alur cerita, yang mana di jadikan sebagai kerangka dari sebuah garapan.

2. Alur Cerita/Alur Dramatik

Tari *Dana Sara* yaitu tari tradisi yang berkembang di Kecamatan Rambang. Berdasarkan penelitian dan analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti, secara garis besar tari *Dana Sara* ini memiliki alur cerita/alur dramatik, yang mana didalam gagasan atau tema yang diambil itu merupakan sejarah awal terjadinya kedamaian di Desa Pagar Agung. Tetapi di dalam tari *Dana Sara* ini tidak ada alur cerita/alur dramatik yang dilakukan

pada waktu berjalannya tarian, tetapi kalau dari asal-usul dibuatnya tari *Dana Sara* ini masyarakat membuat tarian yang mana jika menarikan tari *Dana Sara* maka orang Desa Pagar Agung akan terus mengenang masa awal terjadinya kedamaian yang mereka capai setelah memenangkan *Daye/orang* yang berniat jahat terhadap Dusun di kala itu. Sehingga jika dikatakan ada tidaknya alur cerita pada saat ditarikan maka dijawab tidak ada.

3. Gerak

Dalam penelitian ini nama gerak yang terdapat dalam tari *Dana Sara* ini untuk memperjelas tentang gerak tari *Dana Sara* baik dari gerak tangan, badan, kaki, dan kepala yaitu sebagai berikut:

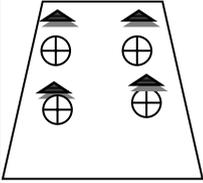
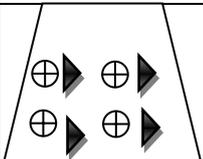
Gerak tari *Dana Sara* yang digunakan oleh penari yaitu : *Sembah, Meliuk/ungkel, Jinjit, Silang, Berpegangan tangan, Kedua tangan disatukan, Tangan digerakkan.*

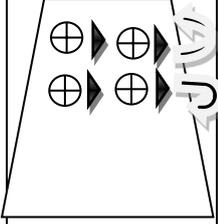
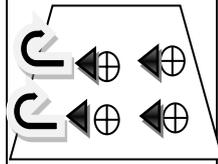
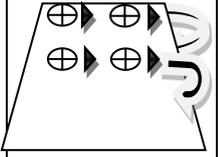
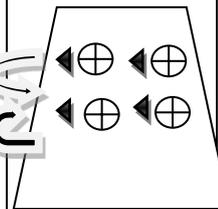
4. Penari

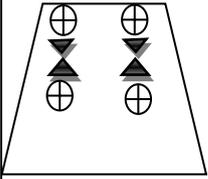
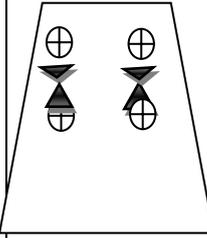
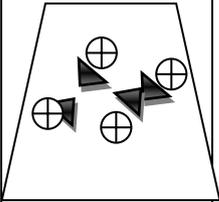
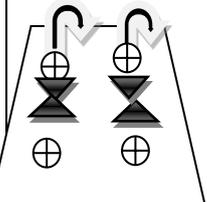
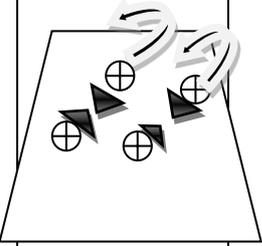
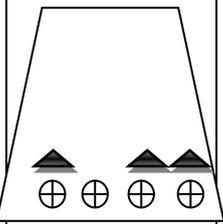
Tari *Dana Sara* ditarikan oleh 4 orang penari yang ditarikan oleh ibu-ibu/remaja putri. Dalam tarian ini tidak ada tuntutan untuk ukuran tubuh yang ideal. Jadi setiap anak-anak remaja ataupun ibu-ibu boleh juga jika bapak-bapak mau ikut serta menarikannya diperbolehkan. Kategori usia penari tari *Dana Sara* ini minimal 12 tahun ke atas.

5. Pola Lantai

Pola lantai dari tari *Dana Sara* adalah sebagai berikut :

No	Pola Lantai	Hitung an	Keterangan
1		2 x 8	Pada awal dimulainya tari, penari langsung berbaris berbaris menghadap ke arah depan panggung dengan 2 barisan yang berjumlah 4 orang, 2 depan 2 belakang.
2		4 x 8	Penari menghadap ke arah kanan dan menggerakkan

			erakan selanjutnya.
3		1 x 8	Penari melakukan gerak yang ke tiga kemudian langsung membuat lingkaran dengan nantinya berubah arah hadap menjadi ke arah kiri.
4		1 x 8	Masih sama dengan gerakan sebelumnya yang mana masih melakukan gerakan membuat lingkaran yang terpisah antara lingkaran baris pertama dengan yang baris kedua.
5		1 x 8	Masih dengan membentuk gerakan membuat lingkaran yang terpisah antara lingkaran baris pertama dengan yang baris kedua.
6		1 x 8	Masih dengan membentuk gerakan membuat lingkaran yang terpisah antara lingkaran baris pertama dengan yang baris kedua.

7		1 x 8	Kemudian setelah selesai gerakan membentuk lingkaran dilanjutkan oleh penari yang langsung membentuk dua barisan berhadapan satu sama lain.	10		2x8	Gerakan yang digunakan ini saling berhadapan dan langsung berselah-selih membuka selendang. Jika pasangan satu menghadap kekanan maka yang satunya ke arah kiri jadi pada saat digerakan mereka tetap saling berhadapan.
8		2x8	Berhadapan dengan sesama penari sesuai dengan pasangan masing-masing, yang mana melakukan gerakan yang ke empat	11		2x8	Penari yang berada di bagian depan panggung melakukan gerakan terakhir dalam tari <i>Dana Sara</i> .
9		2x8	gerakan berputar dengan mengubah pola menjadi lingkaran. Berpegangan tangan kiri dan tangan kanan bergerak kearah depan bawah dan samping kanan bawah seperti layaknya selendang yang terbuka dan bergerak gerak memperindah tarian.	12		2x8	Pada pola ini merupakan gerakan terakhir, yang mana penari membentuk baris lurus lalu melakukan sembah berdiri.

Keterangan :



Berdasarkan ekspresi wajah/ *Polatan* penari akan tampak dan tercermin suasana yang sedang dialami peran atau tokoh suasana-suasana sedih, gembira, marah, tegang, takut, konflik, dan bahagia merupakan kondisi yang harus dibangun melalui ekspresi wajah seorang penari (Maryono, 2015: 60).

6. Rias

Rias yang digunakan tari *Dana Sara* adalah rias cantik. Alat rias yang digunakan untuk rias cantik yaitu seperti *alas bedak, bedak tabur dan bedak padat, aye shadow, blush on, aye linner, lipstick, pensil alis*, serta apapun yang dibutuhkan pada saat rias cantik.



Gambar 2. Rias cantik
(Dok. Nurfadhilah : 2 Mei 2020)

7. Busana

Busana adalah salah satu pendukung didalam pertunjukkan tari *Dana Sara*, yang mana busana yang digunakan pada tari *Dana Sara* memiliki busana tersendiri yang disiapkan para penari dalam menarikan tari, Contoh busana yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Busana Tari Dana Sara

No	Gambar	Keterangan
1		Baju kurung yang dibuat oleh para penari, yang mana digunakan sebagai penutup bagian atas penari pada saat menarikan tari <i>Dana Sara</i> .
2		Rok atau yang mirip dengan bentuk sarung batik ini juga dibuat oleh para penari dengan adanya

		persetujuan dari penari.
3		Korset adalah perlengkapan para penari yang dipakai setelah memasang rok sarung yang setelah rapi lalu menggunakan koorset agar tidak lepas pada saat menari.
4		Jilbab segi empat warna ungu lavender adalah jilbab yang digunakan penari pada saat menarikan tari <i>Dana Sara</i> .
5		Alas jilbab putih adalah alas jilbab yang digunakan pada saat menari.
6		Ampak-ampak/kalung adalah kalung yang digunakan agar memperindah pada saat menari.
7		Pending/ikat pinggang adalah ikat pinggang yang digunakan agar membuat rapi dan terlihat indah.

8. Musik

Alat yang digunakan dalam tari *Dana Sara* yaitu:

- 1) Gendang



Gambar 4.4 : Gendang
(Dok. Nurfadhilah : 2 Mei 2020)

2) Taktawak/Gong Kecil



Gambar 4.5 : Taktawak/Gong Kecil
(Dok. Nurfadhilah, 2 Mei 2020)

3) Ukulele/Kentrongan



Gambar 4.6 : Ukulele/Kentrongan
(Dok. Nurfadhilah : 2 Mei 2020)

4) Rumba/Tamborin



Gambar 4.7 : Rumba/Tamborin
(Dok. Nurfadhilah : 2 Mei 2020)

9. Panggung

Jenis panggung yang digunakan adalah panggung terbuka dan panggung tertutup. Tempat yang digunakan pada saat menarikan tari *Dana Sara* ini yaitu di acara pernikahan, di lapangan terbuka, panggung hajatan, acara adat di desa atau acara di Kecamatan Rambang dan pada acara ulang tahun desa.

10. Properti

Tari *Dana Sara* menggunakan properti selendang yang diikatkan dipinggang dan kedua ujungnya diikat dijari tengah.



Gambar 4.8 : Selendang
(Dok. Nurfadhilah : 2 Mei 2020)

11. Pencahayaan

Pada pertunjukkan tari *Dana Sara* ini jika malam hari memakai pencahayaan dengan lampu biasa atau pencahayaan yang biasa tetapi jika siang hari menggunakan cahaya bantuan dari sinar matahari terkecuali tampil di dalam gedung atau ruangan maka menggunakan cahaya lampu atau cahaya umum.

12. Seting

Dalam pertunjukkan tari *Dana Sara* ini menggunakan panggung yang biasa saja atau bisa disebut alami, karena tidak perlu dipersiapkan seperti panggung pertunjukkan yang lainnya seperti di lapangan, yang mana disini panggungnya disesuaikan dengan kegiatan pertunjukkan yang berlangsung atau sesuai dengan kebutuhan dan tempat dimana tari akan di pentaskan.

KESIMPULAN

Tarian ini merupakan tari tradisi yang dilestarikan serta diajarkan oleh ibu Sunama. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa tari *Dana Sara* merupakan salah satu tari tradisi yang ada di Desa Pagar Agung, serta arti dari tarian ini bermanfaat untuk mengingatkan masyarakat untuk mengenang sejarah desa Pagar Agung sebelum adanya kedamaian yang masyarakat rasakan seperti saat ini. Tari *Dana Sara* bertema dramatik dari cerita rakyat atau sejarah yang membawa cerita tentang daerah setempat, yang mana didalamnya memang adanya suatu sejarah sebelum masa kedamaian yang terjadi di desa. Tari *Dana Sara* merupakan tari berkelompok jumlah penari ada 4 orang, yang mana ditarikan oleh ibu-ibu/remaja. Rias yang digunakan dalam tari *Dana Sara* yaitu rias cantik. Busana yang digunakan dalam bentuk tari *Dana Sara* seperti baju kurung panjang tangan warna Biru yang juga memiliki corak batik pada bagian ujung baju tangan, rok batik yang berbentuk seperti sarung, selendang warna putih, pending atau ikat pinggang, korset, kalung atau ampak-ampak, daleman jilbab, jilbab ungu muda/lapender.

Iringan musik yang digunakan terdiri dari gendang, taktawak/gong kecil, kentrongan/ukulele, rumba/tamborin. Panggung yang dipakai pada saat berlangsungnya tari *Dana Sara* adalah jenis panggung terbuka, yang mana pertunjukannya bisa pada saat pernikahan, malam perbauran atau menjelang pernikahan, acara-acara resmi di Desa serta di Kecamatan Rambang, dan pada saat ulang tahun Desa Pagar Agung. Pencahayaan yang digunakan menggunakan pencahayaan langsung, yang mana jika pada malam hari menggunakan lampu dan jika siang hari menggunakan pencahayaan alami dari cahaya matahari kecuali di dalam ruangan maka menggunakan lampu pada siang harinya. Properti yang digunakan pada saat menari tari *Dana Sara* yaitu selendang, sedangkan seting yang digunakan bersifat fiur/bebas yang disesuaikan dengan tempat yang digunakan pada saat pementasan tari.

Saran

Berdasarkan dengan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti bisa memberikan beberapa saran, yang mana saran yang tepat diambil oleh penulis diajukan agar menjadi suatu acuan, untuk meningkatkan, mengembangkan kualitas yang ada serta menjadi saran yang berguna yang didapat dari data lapangan. Beberapa saran tersebut, yaitu:

- Bagi pemerintah Desa Pagar Agung terutama dari kesenian Musik Tradisional Serampu Gading, *Pemangku Adat*, Penari, serta Pelatih gerak/tarian, mengadakan latihan 1 kali

seminggu, yang mana dilakukan di depan rumah *Pemimpin* Musik Tradisional untuk membantu pelestarian tari-tari yang ada di Desa Pagar Agung dan membuat suatu acara pendokumentasian tari-tari yang ada di desa, yang mana dilaksanakan pada 2017 kemaren.

- Bagi instansi pendidikan (sekolah) ataupun masyarakat yang terdapat di Desa Pagar Agung, Kecamatan Rambang, serta jika nanti sudah mendapatkan surat peresmian dari pihak Dinas Pariwisata dan kebudayaan, tari *Dana Sara* ini bisa dijadikan sebagai suatu materi bahan ajar pembelajaran seni budaya serta menjadi kesenian daerah yang dapat diberikan materinya kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu dalam lingkup instrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dan bisa berguna untuk memperkenalkan serta melestarikan kesenian yang ada di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.
- Bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Muara Enim, terkhususnya di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang, agar semampunya masyarakat bisa mendukung, menjaga, serta melestarikan kesenian yang ada di daerahnya sehingga masih tetap ada dan turun-menurun.
- Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa seni tari, hendaknya penelitian ini bisa menambah wawasan serta bisa dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, N. (2008). *Kritik Seni : Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elvandari, E. (2016). *Desain Atas (Air Design) Dalam Dimensi Estetik Penciptaan Karya Tari. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan, pada tanggal 17 Desember di Universitas PGRI Palembang .*
- Elvandari, E. (2016). *Pertunjukan Sendratari Ramayana: Antara Penonton dan Tuntutan. Sitakara: Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Bbudaya Edisi 1 .*
- Endah, F. (2014). *Bentuk Penyajian Tari Reog Dhodhog di Dusun Pedes, Kelurahan Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul*. Yogyakarta : Universita Negeri Yogyakarta.
- Hadi, Y. S. (2007). *Kajian Teks dan Konteks .* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hera, T. (2014). *Perubahan Bentuk Pertunjukan Tari Sembah Dalam Konteks Pariwisata Di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Sitakara , Surakarta : Isi Surakarta Vol 12, No 2.*
- Kusuma, d. (2017). *Pengantar Statistika Penelitian .* Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Martono, H. (2008). *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Maryono. (2015). *Analisis Tari*. Surakarta : ISI Press.
- _____. (2007). *Analisis Tari*. Surakarta: ISI Press.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Palembang: FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Rochayati, R. (2017). *Seni Tari Antara Ruang dan Waktu*. *Sitakara* , Palembang: FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Rohidi, T. R. (2016). *Pendidikan Seni Isu dan Paradigma* . Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Supriyadi. (2013). *Teori Dan Apresiasi Drama/Teater* . Palembang: Maheda Utama Jaya.